



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DI DESA KERAPUH KECAMATAN DOLOK MASIHUL

Chairuddin Siregar¹, Mukhlis², Wahyu Ningsih Syahputri³, Juliana Rahmah⁴, Octa Apriani⁵,
Muhammad Arif⁶, Mutia Khairani⁷

Sekolah Tinggi Agama Islam TebingTinggi Deli^{1,2,3,4,5,6,7}

chairuddinsirear01@gmail.com¹, mukhlis-aly@gmail.com², wningsihasyahputri@gmail.com³
jarahmah320@gmail.com⁴, octaapriani1@gmail.com⁵, arifityv10@gmail.com⁶, mutiakhairani394@mail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah melalui strategi pembelajaran aktif. Metode pembelajaran aktif menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, dan latihan. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa sebesar. Strategi ini efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Karena memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca Al-Quran. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peneliti pengajar agama dan siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. Tahap pertama adalah pengajar agama mendengarkan siswa membaca Al-Quran, kemudian pengajar agama menilai bacaan siswa dimulai dari makharijul huruf dan tajwidnya.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Aktif, Kemampuan membaca Al-Quran, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Desa Kerapuh*

Abstract

This study aims to improve the ability of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah students to read the Quran through active learning strategies. The learning active research methods use lecture, question and answer, reflection, and practice methods. The results showed that active learning strategies improved students' ability to read the Quran. This strategy is effective in improving the ability to read the Quran of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah students in Kerapuh Village, Dolok Masihul District, Serdang Bedagai Regency. Because it allows students to actively participate in the learning process. In addition, this strategy also increases students' motivation and interest in reading the Quran. This research, using a participatory approach that involved researchers of religious teachers and students of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. The first stage is when the religious teacher listens to students reading the Koran. Then, the religious teacher assesses student reading, starting with the makharijul letters and tajweed.

Keywords: *Active Learning Strategies, Ability To Read The Quran, Madrasah Diniyahh Takmiliyah Awaliyah Kerapuh Vilage*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping mewujudkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Semua tujuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama selalu mengidealkan terciptanya sikap anak didik yang dewasa, baik intelektualnya, emosionalnya, maupun spiritualnya.

Proses pendidikan yang hanya menekankan kedewasaan intelektual dan mengabaikan kedewasaan emosional dan spiritual akan memunculkan manusia yang cerdas tetapi tidak bermoral, intoleran, miskin solidaritas, dan tidak humanis. Imam Ghazali dalam (Mashuri et al., 2021) berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan

(Rachmawati, 2020) dalam studinya juga memperlihatkan bahwa strategi guru menjadi pendorong utama dalam membentuk kemampuan siswa terhadap baca tulis Al-Qur'an dan membantu siswa dalam menjadikan teks suci sebagai panduan spiritual dan moral dalam kehidupan mereka. Pendidikan dalam islam bertujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat senantiasa memahami islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Tujuan pendidikan Al-Qur'an pada dasarnya untuk membentuk insan kamil yang muttaqien, yang terefleksikan dalam tiga perilaku, yaitu: hubungan baik manusia dengan sang pencipta, hubungan baik dengan sesamanya dan hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya. Mayoritas masyarakat sadar bahwa dengan sistem pendidikan yang benar dan terarah maka kualitas hidup peserta didik di masa depannya akan lebih baik.

Namun hakikat pendidikan yang paling utama adalah pendidikan dalam keluarga, dan guru yang sebenarnya adalah kedua orang tua. Sedangkan lembaga pendidikan tempat belajar peserta didik kebanyakan hanyalah sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan yang diperlukan yang tidak didapatkan dalam keluarga.

Strategi guru merupakan berbagai pendekatan yang diterapkan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan siswa (Heilporn et al., 2021). (Nyborg et al., 2022) dalam studinya mengatakan bahwa strategi guru melibatkan penerapan metode pengajaran yang tepat, penyesuaian terhadap gaya belajar siswa, serta penggunaan alat dan sumber pembelajaran yang efektif. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa merupakan konteks yang sangat penting untuk dijelaskan. Namun sejauh ini studi-studi yang membahas mengenai strategi guru hanya berfokus pada tiga konteks. Pertama, studi-studi yang membahas tentang strategi guru dalam konteks perencanaan (Hasim et al., 2021); (Intan et al., 2022); (Santosa & Alhidayah, 2022). Kedua, studi-studi yang membahas tentang strategi guru dalam konteks kendala (Abdulah et al., 2022); (Mariyani & Alfansyur, 2021); (Murni et al., 2022). Ketiga, studi-studi yang membahas strategi guru dalam konteks tantangan (Uccang & Aras, 2022). Secara umum studi-studi yang membahas mengenai strategi guru hanya fokus pada konteks perencanaan, kendala dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, studi-studi yang membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an belum dilakukan secara komprehensif dan mendalam.

Kemampuan membaca Al-Quran memungkinkan seseorang tidak hanya mendalami ajaran agama, tetapi juga memperkuat iman, dan mendekatkan diri kepada Allah (Paisal & Irfani, 2023). Dalam konteks ini, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran juga

memiliki nilai penting karena dapat digunakan untuk menghafal, mengingat, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an (Kadri & Kirin, 2022). Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Quran merupakan fondasi penting yang perlu diberikan dalam proses pembelajaran bagi seorang siswa. Kemampuan baca tulis Al-Quran merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam (Khoiriyah et al., 2022).

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Umat Islam yang belajar dan mengajarkan ilmu Al-Qur'an yang telah dipelajarinya kepada orang lain adalah bentuk dari ibadah yang paling utama menurut Nabi Muhammad SAW, karena dalam hal ini bertujuan selain untuk memelihara ayat-ayat Al-Qur'an juga sebagai sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerusnya agar selain dapat membaca Al-Qur'an, anak juga dapat memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an bahkan dapat mengamalkan ajaran-ajarannya di dalam kehidupan sehari-harinya. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam, selain itu, al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT sekaligus yang pertama kali diturunkan pada bulan Ramadhan. Sampai sekarang keasliannya masih terjaga dan sampai sekarang juga masih terus dibukukan serta sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa, salah satunya Bahasa Indonesia (Rahman, 2023).

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Kemampuan dalam membaca Al-Quran menjadi hal yang sangat penting diterapkan kepada anak sejak dini agar bisa memahami mulai dasar tentang lafadz yang sesuai dengan tajwid, makhroj dan tartilnya (Afidah & Sholichah, 2020). Belajar membaca dan menulis al-Qur'an sebenarnya diperlukan bahkan hingga saat ini memberikan perhatian khusus. Salah satu dampak negatif dari kemajuan zaman dan dengan teknologi yang berkembang pesat akhir-akhir ini, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang bingung dengan ini dan berpikir semuanya bisa dilakukan secara instan, sederhana dan cepat tanpa itu terhambat oleh waktu dan tempat (Siregar et al., 2022).

Pendidikan didefinisikan sebagai salah satu elemen untuk meningkatkan kualitas siswa untuk menghadapi era globalisasi (Kopnina, 2020). Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi dengan cepat dan mengganggu. Kemajuan ini mengakibatkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pendidikan (Efendi & Sholeh, 2023). Di tengah gelombang globalisasi yang semakin kuat, Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda agar tidak terpengaruh oleh arus negatif perkembangan zaman (Hasan & Aziz, 2023). Melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan keterhubungan dengan Allah SWT, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang utuh, baik di dunia maupun di akhirat (Laili & Hasan, 2022). Namun, kenyataan di lapangan masih menunjukkan kesenjangan antara tujuan mulia Pendidikan Agama Islam dengan (Dianty et al., 2023).

Pentingnya penelitian ini adalah terletak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dimana MDTA di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul berupaya mendidik siswa tidak hanya pada materi yang diberikan di bangku sekolah saja melainkan ketika mereka terjun dalam lingkup masyarakat mereka mempunyai pegangan ketika sudah tamat dan melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu, MDTA di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul menerapkan sebuah program tambahan yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran aktif. Program ini merupakan murni dari sekolah dimana siswa diminta untuk membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan tilawatil Qur'an dan tartilul Qur'an agar suatu saat terjun ke masyarakat bisa membaca Al-Qur'an

dengan baik dan indah dalam Al-Qur'an. untuk didengar Begitu juga kegiatan ini untuk mengajarkan siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, untuk memberikan yang terbaik bagi para siswa-siswinya madrasah mendatangkan ustad/ustadzah dari luar yang ahli

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode. Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif yakni sebuah teknik yang melibatkan peneliti dengan aktivitas sehari-hari dari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengikuti dan melaksanakan pembelajaran. Adapun metode lain yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber atau data dengan arti peneliti membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh pada waktu dan sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas (Hasriadi, 2022). Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun, sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya (Wijoyo, 2021).

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Jadi, pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan

pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Pohan, 2021)

Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Ruang lingkup strategi pembelajaran, memberikan gambaran kepada para pendidik agar dapat mengklasifikasikan sesuai dengan kondisi dilapangan, lebih lanjut dapat dijelaskan, yaitu:

a. Materi

Materi merupakan jantungnya pembelajaran, jika seorang guru tidak mempersiapkan atau tidak siap dengan materi yang akan disampaikan, maka dapat dipastikan strategi pembelajaran akan menjadi sia-sia. Tanpa materi proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti akan memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

b. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan baik berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

c. Pendekatan-pendekatan

Pendekatan-pendekatan dalam suasana mendidik, sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup ini, dari segi pendekatan merupakan hal yang wajar, mengingat pertumbuhan dan kondisi peserta didik atau murid sangat beragam. Pendekatan yang dilakukan guru semata-mata untuk memberikan perhatian yang bersifat alami.

d. Alokasi waktu

Perhitungan waktu didasarkan pada kebutuhan guru dalam setiap pertemuan dengan siswa. Sedangkan bagi siswa, jumlah waktu ini menggambarkan lamanya waktu yang harus dikelola dalam mempelajari setiap tugas (bahan ajar) yang disiapkan oleh guru.

e. Metode Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru untuk dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk siswa adalah kemampuan memilih dan menggunakan metode yang relevan dan tepat untuk mencapai suatu kemampuan tertentu. Pemilihan metode yang berbeda akan menghasilkan situasi yang berbeda, yang diperlukan untuk kegiatan belajar yang berbeda pula.

Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Pengelompokan strategi pembelajaran berdasarkan dari segi-segi yang sejenis yang terdapat dalam setiap strategi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
Strategi pembelajaran langsung ini merupakan pembelajaran yang pada prakteknya banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif karena dapat menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung ini bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah.
- b. Strategi Pembelajaran Tak Langsung (*Indirect Instruction*)
Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut sebagai inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Strategi pembelajaran ini memang berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung. Pembelajaran tak langsung biasanya akan berpusat pada peserta didik walaupun sebetulnya kedua strategi ini dapat saling melengkapi. Pada strategi pembelajaran tak langsung ini peranan guru menjadi tergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang. Kelebihannya peserta didik terdorong dengan rasa keingintahuan dan ketertarikannya, lebih baik tingkat pemahamannya, alternatif bisa diciptakan dan masalah bisa diselesaikan.
- c. Strategi Pembelajaran Interaktif
Strategi pembelajaran interaktif ini lebih mementingkan untuk melakukan diskusi dan sharing diantara para siswa. Diskusi dan sharing akan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat bereaksi terhadap pengalaman, gagasan, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya serta untuk membangun cara alternatif untuk dapat berpikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini mampu membuat keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan terkait pembelajaran bisa diperoleh siswa dari sesama mereka, suasa pembelajaran aktif dan multi arah, banyak gagasan dan ide baru muncul. Sedangkan kekurangannya adalah jika guru tidak terampil dalam memunculkan diskusi, maka akan monoton atau membosankan, dan tujuan pembelajaran takutnya tidak tercapai.
- d. Strategi Pembelajaran Mandiri
Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan agar dapat membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Strategi ini lebih fokus kajiannya pada bagaimana strategi mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Kelebihannya adalah terbentuk kemandirian dalam belajar, kelemahannya adalah Ketika siswa tidak paham dengan suatu konsep, ketepatan guru tidak ada membimbing atau mengarahkan, akan sulit siswa lanjut ke materi pembelajaran berikutnya, berhenti, sampai menemukan solusi dan bisa melanjutkan kembali. Di era teknologi yang berkembang ini, belajar mandiri adalah keterampilan yang wajib dimiliki,

Pengertian Membaca Al Quran

Membaca dalam bahas Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek yaitu:

- a. Kegiatan visual yaitu melibatkan mata sebagai indera.
- b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis yaitu yang tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir.
- c. Sesuatu yang abstrak atau teoritis, namun bermakna
- d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Membaca al-Qur`an merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik tentang cara memahami teks-teks al-Qur`an mulai dari cara menulis, membaca, menyalin, dan lain-lain. Dengan adanya pembelajaran membaca al-Qur`an diharapkan dapat membantu siswa yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca al-Qur`an agar dapat membaca al-Qur`an menjadi lebih baik serta menghilangkan kesenjangan diantara siswa dalam hal penguasaan baca al Qur`an. Untuk selanjutnya, diharapkan bisa lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembiasaan dalam Meningkatkan Baca Al Quran

Tidak diragukan lagi bahwa dengan semakin sering peserta didik membaca al-Qur`an dengan konsisten akan meningkatkan kemampuannya terhadap bacaan al Quran, bahkan dapat meningkatkan sikap religius siswa.

Secara lebih jelas metode pembelajaran yang diterapkan yaitu:

- a. Pemberian Tugas One Day One Ayat, menggunakan metode imla`. Menulis dalam pengertian al-imla mengacu pada tiga kegiatan yang berbeda: imla manqul, yang berarti menyalin contoh-contoh tulisan atau kalimat yang sudah ada, imla manzur, yaitu memahami suatu huruf atau kalimat tanpa melihat contoh tulisan aslinya, dan imla 'ikhtibari, yaitu menulis huruf atau kalimat yang diucapkan oleh seorang guru tanpa mendengar huruf atau kalimat tersebut terlebih dahulu. Metode pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap baca tulis al-Qur`an dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk menuliskan salah satu ayat al-Qur`an yang dilakukan rutin setiap hari. Siswa diharuskan menulis salah satu ayat al-Qur`an yang sudah ditentukan ayat dan surahnya yang pengerjaannya bersifat take home atau Pekerjaan Rumah (PR). Tugas tersebut ditulis dalam sebuah buku tersendiri yang dinamakan buku one day one ayat (satu hari satu ayat). Metode one day one ayat berlaku untuk seluruh peserta didik. Pemberian tugas one day one ayat dilakukan dengan adanya kerja sama yang sifatnya tidak langsung antara guru dengan orang tua siswa. Setiap orang tua harus mengetahui tugas anaknya setiap hari terkait one day one ayat.



Gambar 1. Pembiasaan dalam meningkatkan bacaan Al Quran

- b. Pembiasaan Membaca al-Qur`an Sebelum Belajar (Metode Iqra')
- Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Smp MDTA Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul yaitu dengan metode pembiasaan membaca juz 30 secara rutin untuk

setiap siswa. Metode iqra` adalah metode pembiasaan membaca al-qur`an bagi seluruh peserta didik yang dilakukan secara rutin setiap hari. Membaca al-Qur`an adalah melafalkan al-Qur`an berdasarkan kaidah tajwid, sesuai dalam makhorijul hurufnya dan tartil dalam membacanya. Metode ini sangat efektif untuk menerapkan kebiasaan siswa membaca al-Qur`an. Pembiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang, dijalankan dengan tertib dan teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak. Agar ini dapat berjalan, dibutuhkan seorang pembimbing, pendamping dan lain sebagainya. Pembiasaan pada mulanya memang mekanistik, akan tetapi guru harus mengupayakan dan mendorong bahwa kebiasaan dilakukan berdasarkan kata hati atau kesadaran anak/siswa(Winata et al., 2020)

Faktor Pendukung dan Penghambur Kegiatan Membaca Al Quran

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah:

a. Faktor Guru

Guru merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran keagamaan di sekolah dan memegang kunci terhadap kinerja akademik peserta didik. Peneliti melihat bahwasanya guru selalu memakai kopyah bagi laki-laki dan memakai baju muslimah bagi perempuan. Hal ini merupakan tauladan yang bagi peserta didik sehingga guru dapat memberikan contoh yang baik dan memotivasi peserta didik untuk selalu berpakaian rapi dan sopan.

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Tanpa kehadiran peserta didik, mustahil pembelajaran dapat dilakukan, karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Peserta didik ibarat kertas putih yang kosong dan guru merupakan tintanya. Jika tidak ada kertas, lantas kemana tinta itu akan dituliskan? di sisi lain, motivasi belajar yang kuat dari peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan Desa Kerapuh juga sangat mempengaruhi dan mendukung karena guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca Al-Qur`an adalah:

a. Waktu Pembelajaran Baca Al Qur`an yang Singkat

Membaca Al Qur`an berarti melafalkan dengan benar apa yang tertulis dalam al-Qur`an termasuk melafalkan huruf hijaiyah. Waktu yang dimiliki untuk mengajarkan baca Al Qur`an sangat minimal yaitu hanya 2 jam. Waktu aktif belajar baca Al Quran sangat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik terhadap baca tulis al-Qur`an.

c. Latar Belakang Peserta Didik

Perbedaan latar belakang peserta didik yang ada di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul merupakan aspek lain yang dapat menghambat terhadap pencapaian tujuan pembelajaran baca Al Qur`an. Perbedaan latar belakang keluarga, sosial, dan pendidikan orang tuanya. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran baca Al-Qur`an. Perbedaan pemikiran, latar belakang keluarga dan cita-cita yang dimiliki peserta didik itu bisa berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an adalah strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction) dan strategi pembelajaran tidak langsung (Indirect Instruction). Strategi pembelajaran langsung ini merupakan pembelajaran yang pada prakteknya banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif karena dapat menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung ini bersifat deduktif. Pembelajaran tak langsung biasanya akan berpusat pada peserta didik walaupun sebetulnya kedua strategi ini dapat saling melengkapi. Dan biasanya kedua strategi ini sering dipakai banyak oleh guru.

Upaya guru dalam meningkatkan kegiatan baca Al-Qur'an yaitu mengelompokkan siswa melalui kegiatan tadarus/mengaji bagi yang sudah bisa membaca Al Qur'an dan kegiatan One Day One Ayat untuk seluruh siswa yang belajar membaca Al Qur'an. Secara keseluruhan peserta didik Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul bisa dikatakan cukup mampu membaca Al Qur'an. Namun ada siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an dalam tingkatan rendah 10%, dan tingkatan sedang 20%, dan yang mampu membaca Al Qur'an 70%.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an adalah metode Iqra', dan metode imla dan faktor yang mendukung adalah pendidik yang membantu dalam mendidik dan membimbing membaca Al Qur'an, serta perhatian dan minat siswa dalam mempelajari baca tulis Al Qur'an, dan faktor orang tua yang mendidik anaknya

Adapun saran yang bisa disampaikan adalah untuk memperpanjang waktu pelaksanaan kegiatan KKL di daerah tersebut agar mampu memaksimalkan kegiatan membaca Al Quran di desa tersebut.

REFERENSI

- Abdulah, M. K., Fauzi, I. K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 200–208.
- Afidah, R., & Sholichah, N. I. (2020). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di RA Al-Khusyu' Tugurejo Wates Blitar-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 2(1), 45–50.
- Dianty, C., Andari, A. A., Sujarwo, A., & Hidayah, N. (2023). Implementasi Manajemen Disain Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(3), 20–37.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 143–159.
- Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3884–3897.
- Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
- Heilporn, G., Lakhal, S., & Bélisle, M. (2021). An examination of teachers' strategies to foster student engagement in blended learning in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 25.
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Kadri, R. M., & Kirin, A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Quran Di Sd Sabbihisma Padang Sumatra Barat. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 238–247.
- Khoiriyah, M. F., Rahminawati, N., & Surbiantoro, E. (2022). Strategi Guru PAI dalam

- Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 577–585.
- Kopnina, H. (2020). Education for the future? Critical evaluation of education for sustainable development goals. *The Journal of Environmental Education*, 51(4), 280–291.
- Laili, M., & Hasan, M. S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah: Analisis Kitab Al-Hikam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 217–235.
- Mariyani, M., & Alfansyur, A. (2021). Strategi Guru PPKn dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 di Pali, Sumatera Selatan:-. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 1–15.
- Mashuri, I., Fanani, A. A., & Hikmah, U. (2021). Internalisasi nilai-nilai akhlak Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Al-Kautsar Sumpangsari Srono Banyuwangi. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 157–169.
- Murni, M., Barmawi, B., Nelisma, Y., Yondris, Y., & Asmadin, A. (2022). Kendala dan Strategi Guru Dalam Memotivasi Anak Untuk Belajar Dari Rumah (Bdr) Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 234–246.
- Nyborg, G., Mjelve, L. H., Edwards, A., & Crozier, W. R. (2022). Teachers' strategies for enhancing shy children's engagement in oral activities: necessary, but insufficient? *International Journal of Inclusive Education*, 26(7), 643–658.
- Paisal, P., & Irfani, F. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa YPI Darul Abror di Masa Pandemi. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 475–481.
- Pohan, S. (2021). Strategi Dan Metode Pembelajaran Generasi Milenial. *Yogyakarta: Bildung*.
- Rachmawati, W. A. (2020). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Kecamatan Klojen Kota Malang*. Universitas Islam Malang.
- Rahman, A. (2023). Pembukuan al-Quran Dalam Perspektif Historis. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 1147–1153.
- Santosa, A. D., & Alhidayah, N. L. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar. *Jurnal Seumubeuet*, 1(2), 114–133.
- Siregar, A., Chairunnisa, A. M., Syaifullah, M., Sitepu, N. P. S. B., & Herman, N. A. S. (2022). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 526–535.
- Uccang, M. R., & Aras, A. (2022). *Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik*.
- Wijoyo, H. (2021). *Strategi pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri.
- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).